

Faktor Kesulitan Belajar Matematika Ditinjau dari Peserta Didik

Ilham Raharjo^{1*}, Rasiman², Mei Fita Asri Untari³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received August 05, 2020
Revised November 13, 2020
Accepted February 21, 2021
Available online April 25, 2021

Kata Kunci:

Kesulitan Belajar, Matematika

Keywords:

Learning Difficulties, Mathematics

ABSTRAK

Masih banyaknya siswa yang kesulitan dalam mengikuti pembelajaran matematika. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor kesulitan belajar matematika pada peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III, pemilihan subjek berdasarkan peserta didik kelas III yang teridentifikasi mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika menurut hasil belajar. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi. Analisis data bersifat kualitatif dan hasil dari penelitian lebih terfokuskan kepada makna dari pada generalisasi. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data berupa observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Aktivitas dalam analisis data yaitu, data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

Data yang sudah dikelompokkan selanjutnya disajikan ke dalam bentuk naratif untuk memudahkan mengetahui informasi yang terjadi di lapangan dan untuk menarik sebuah kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami peserta didik adalah belum adanya metode berhitung pembagian yang mudah dipahami dan mudah diingat oleh peserta didik, peserta didik selama ini selama ini masing menggunakan cara-cara manual tanpa ada inovasi baru yang diajarkan oleh guru. Sebagian peserta didik masih kesulitan dalam menghitung pembagian dengan bilangan besar. Faktor yang berpengaruh terhadap kesulitan peserta didik dalam memahami perhitungan pembagian adalah kemampuan peserta didik dalam berhitung rendah, peserta didik sebagian besar tidak menyukai pelajaran Matematika. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar matematika yang dialami peserta didik adalah berasal dari faktor internal dan faktor eksternal siswa.

ABSTRACT

There are still many students who have difficulty learning mathematics. This study aims to analyze the factors of learning difficulties in mathematics in students. This study uses a qualitative approach. The subjects of this study were students of third-grade, the selection of subjects was based on students of third-grade who were identified as having learning difficulties in mathematics subjects according to learning outcomes. The data collection technique was done by triangulation. Data analysis is qualitative and the results of the research are more focused on meaning than generalization. This study uses data collected in the form of observations, interviews, questionnaires, and documentation. Activities in data analysis are data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The data that has been grouped is then presented in narrative form to make it easier to find out information that occurs in the field and to conclude. The results showed that the difficulties experienced by students were the absence of a division counting method that was easy to understand and easy to remember by students, students have been using manual methods without any innovations taught by the teacher. Some students still have difficulty in a calculating division with large numbers. Factors that affect the difficulty of students in understanding the calculation of division is the ability of students to count low, most of the students do not like Mathematics. So, it can be concluded that the difficulties in learning mathematics experienced by students are derived from internal factors and students' external factors.

1. Pendahuluan

Matematika memiliki peranan yang sangat penting dalam berbagai disiplin ilmu dan daya pikir manusia sebagai peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia

Indonesia seutuhnya melalui olah hati, olah pikir, olah rasa, dan olahraga sehingga memiliki daya saing dalam menghadapi suatu tantangan global (Fitrah, 2017; Jannah et al., 2019; Sudarma, 2018). Pembelajaran matematika mempunyai tujuan khusus di sekolah dasar agar peserta didik memiliki kemampuan diantaranya (1) menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung (menggunakan bilangan) sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari, (2) menumbuhkan kemampuan peserta didik, yang dapat dialihgunakan melalui kegiatan matematika, (3) meningkatkan pengetahuan dasar matematika sebagai bekal belajar lebih lanjut di sekolah lanjutan menengah pertama, (4) membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif dan positif (Dewi & Agustika, 2020; Ikhsan et al., 2017; Wardani & Setyadi, 2020). Tujuan pembelajaran matematika memuat nilai-nilai matematika yang bersifat formal dan material. Maka hal ini merupakan hal yang sangat tepat, sebab jika seseorang belajar matematika, maka orang tersebut mampu melakukan perhitungan-perhitungan sederhana yang praktis dan mudah, sehingga diharapkan dapat menjadi orang yang tekun, kritis, berpikir logis, bertanggung jawab serta mampu memecahkan masalah.

Namun pada kenyataannya, didalam aktivitas bagi setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar, begitupun dalam pembelajaran matematika. Keadaan tersebut dipengaruhi oleh cepat lambatnya daya tangkap seseorang terhadap suatu pelajaran dan cepat daya tangkap dipengaruhi oleh konsentrasi. Ada hambatan-hambatan untuk mencapai tujuan belajar yang sering kita jumpai dalam aktivitas sehari-hari yang disebut kesulitan belajar. Kesulitan yang terdapat di dalam pembelajaran matematika merupakan suatu hal yang selalu ditemui oleh peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga mengakibatkan suatu hambatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar mempunyai beberapa karakteristik. Peserta didik yang berkesulitan belajar sering melakukan kekeliruan dalam belajar berhitung, dan kekeliruan dalam menyelesaikan soal cerita. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada peserta didik diantaranya adalah faktor intelegensi yang rendah akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non-intelegensi. Dengan demikian, IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar itu sendiri dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor intern (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri) yang meliputi faktor fisiologi dan faktor psikologi, sedangkan faktor ekstern (faktor dari luar manusia) yang meliputi faktor-faktor non-sosial dan faktor-faktor sosial (Ajiegoena, 2014; Awaludin et al., 2019; Juniarti et al., 2020; Masykur et al., 2017).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, diketahui bahwa sebagian besar peserta didik merasa kesulitan pada pelajaran matematika sehingga peserta didik kurang aktif pada saat diberi permasalahan matematika dan hanya ada beberapa peserta didik yang berani maju ke depan kelas. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas, diketahui peserta didik mulai mengalami suatu kesulitan belajar matematika di kelas III. Kesulitan yang dialami oleh peserta didik yaitu kesulitan didalam pembelajaran matematika karena peserta didik kurang mampu memahami maksud soal dan kebingungan saat menentukan operasi hitung yang akan dipakai. Selain itu peserta didik sering melakukan kesalahan pada saat menghitung, apalagi menghitung operasi perkalian dan pembagian dengan cara bersusun panjang. Peserta didik juga tidak menggunakan kesempatan bertanya yang diberikan dan sebagian besar peserta didik tidak mengerjakan pelajaran rumah yang diberikan.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini seperti penelitian yang dilakukan oleh (Utari et al., 2019) menemukan bahwa Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari siswa meliputi IQ atau intelegensi, sikap siswa dalam belajar matematika, motivasi belajar siswa yang masih rendah, kesehatan tubuh yang tidak optimal, dan kemampuan penginderaan siswa yang kurang. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar siswa antara lain kurangnya variasi mengajar guru, penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal, sarana prasarana di sekolah, serta lingkungan keluarga. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Waskitoningtyas, 2016) menemukan bahwa Letak kesulitan belajar matematika yang dialami siswa diantaranya dalam hal fakta, konsep, keterampilan dan prinsip. Penelitian lain juga dilakukan dan menemukan bahwa kesulitan matematika siswa masih tinggi terlihat dari kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam penyelesaian soal (Darijani et al., 2015). Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor kesulitan belajar matematika pada peserta didik.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan belajar peserta didik pada materi operasi hitung pembagian. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Gunungwungkal Pati tahun ajaran 2019/2020 dengan sasaran penelitian yaitu peserta didik kelas III SD Desa Gunungwungkal Pati. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III, pemilihan subjek berdasarkan perserta didik kelas III yang teridentifikasi mengalami kesulitan belajar pada mata

pelajaran matematika menurut hasil belajar di Desa Gunungwungkal Pati. Selanjutnya, peserta didik yang teridentifikasi mengalami kesulitan belajar matematika ada 6 dari 13 peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi. Analisis data bersifat kualitatif dan hasil dari penelitian lebih terfokuskan kepada makna dari pada generalisasi. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data berupa observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Aktivitas dalam analisis data yaitu, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Data yang sudah dikelompokkan selanjutnya disajikan ke dalam bentuk naratif untuk memudahkan mengetahui informasi yang terjadi dilapangan dan untuk menarik sebuah kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dikumpulkan oleh peneliti maka diperoleh temuan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. Kesulitan belajar Matematika yang dialami peserta didik kelas III di Desa Gunungwungkal Pati. Melalui wawancara dengan guru diperoleh data tentang kesulitan belajar peserta didik kelas III di Desa Gunungwungkal Pati. Kesulitan pertama adalah sebagian peserta didik kelas III masih kesulitan dalam memahami konsep pembagian. Sebagian besar peserta didik belum menguasai konsep pembagian dengan baik. Mereka rata-rata belum mampu menghafal pembagian dari 1 sampai dengan 100. Pada pemberian angket untuk guru diperoleh data bahwa peserta didik telah mendapatkan pelajaran dengan metode dan media pembelajaran yang bervariasi. Terdapat fakta bahwa anak sulit mengingat konsep pembagian dengan baik. Banyak peserta didik yang ketika dijelaskan mereka paham namun ketika beberapa hari kemudian mereka ditanya, mereka sudah lupa konsep yang pernah diajarkan. Peserta didik 1 sampai peserta didik 3 masih kesulitan untuk menghitung pembagian dengan bilangan yang besar. Peserta didik 4 sampai peserta didik 6 sudah bias menghitung pembagian dengan bilangan besar. Namun mereka masih salah pada salah satu soal. Hal ini dikarenakan mereka kurang teliti dalam menghitungnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika pada peserta didik kelas III di Desa Gunungwungkal Pati. Melalui wawancara dengan guru diperoleh data tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesulitan belajar materi pembagian pada peserta didik kelas III di Desa Gunungwungkal Pati. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah peserta didik kurang serius. Faktor yang lain adalah masih banyak peserta didik yang tidak fokus ketika mengikuti pelajaran. Faktor lain yang menyebabkan kesulitan belajar adalah peserta didik masih menganggap Matematika sebagai pelajaran yang sulit. Di dalam wawancara itu terungkap fakta bahwa para peserta didik tidak mempunyai kekurangan fisik atau cacat fisik. Angket untuk guru juga menunjukkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik. Dari angket tersebut terlihat bahwa faktor utama yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik adalah peserta didik kurang menyukai pelajaran Matematika. Pada saat pelajaran banyak peserta didik yang merasa pusing karena kurang memahami konsep yang sedang diajarkan oleh guru.

Upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada peserta didik kelas III di Desa Gunungwungkal Pati. Berdasarkan data hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas III di Desa Gunungwungkal Pati. Upaya tersebut antara lain adalah dengan cara mengajar menggunakan media, pengulangan materi, pemberian latihan, dan pemberian jam pelajaran tambahan setelah pelajaran usai. Guru juga menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi antara lain dengan memadukan antara metode ceramah dan diskusi. Melalui angket diperoleh data tentang upaya apa yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar Matematika pada peserta didik kelas III di Gunungwungkal Pati. Upaya yang dilakukan guru adalah menerapkan metode yang bervariasi dan menggunakan media yang disenangi peserta didik. Upaya lain yang dilakukan guru adalah menyediakan buku-buku Matematika yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik.

Hasil wawancara dan angket pada guru dan enam peserta didik diperoleh data tentang kesulitan yang dialami peserta didik. Kesulitan yang terbanyak dikemukakan oleh peserta didik adalah karena kurang teliti. Peserta didik rata-rata telah mengetahui cara menghitung pembagian. Peserta didik sebagian besar mengalami kesulitan menghafal pembagian antara 1-100. Peserta didik menghitung pembagian dengan cara pengurangan bersusun. Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menghitung pembagian dengan bilangan besar. Hanya sebagian kecil peserta didik yang mampu menghitung pembagian dengan bilangan besar. Hasil wawancara dan angket pada guru dan enam peserta didik juga diperoleh data tentang faktor yang mempengaruhi kesulitan yang dialami peserta didik. Faktor yang paling banyak dikemukakan oleh peserta didik adalah karena mereka kurang teliti. Peserta didik telah melakukan diskusi dengan teman ketika mengerjakan. Peserta didik melihat tulisan di papan tulis dengan jelas. Mereka juga tidak merasa bosan ketika berada di dalam kelas. Hasil wawancara dan angket pada

guru dan enam peserta didik juga diperoleh data tentang solusi yang diambil untuk mengatasi kesulitan yang dialami peserta didik. Guru telah menggunakan media pembelajaran dalam mengajarkan pembagian. Suasana kelas juga cukup mendukung semua peserta didik mengatakan bahwa kelas nyaman. Namun demikian semua peserta didik tidak mendapatkan pendampingan dari orang tua ketika belajar. Sekolah telah menyediakan buku-buku pelajaran Matematika dengan lengkap sesuai kebutuhan peserta didik. Sebagian peserta didik mengatakan bahwa solusi dari kekurangan kemampuan peserta didik adalah dengan les dan belajar kelompok.

Kesulitan belajar adalah suatu kegiatan yang disertai gejala-gejala yang menghambat untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sehingga diperlukan upaya untuk menanggulangnya gejala tersebut (Putra et al., 2015; Yuliardi, 2017). Kesulitan belajar adalah suatu kecacatan atau ketidak sempurnaan yang menyebabkan seseorang kesulitan untuk melakukan kegiatan belajar sehingga proses belajar menjadi tidak efektif. Kesulitan belajar adalah sebuah kumpulan dari berbagai gangguan yang bervariasi manifestasinya, yang merupakan ketidak mampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, berfikir, dan berhitung. Siswa yang berkesulitan belajar cenderung memiliki minat dan motivasi yang rendah dalam pembelajaran matematika, hal ini ditunjukkan dari siswa yang tidak aktif pada saat pembelajaran di kelas, mereka cenderung tidak mau bertanya pada saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya (Fauzi & Arisetyawan, 2020; Widyasari et al., 2015; Yuliardi, 2017). Selain itu siswa malas mengerjakan latihan atau tugas yang diberikan oleh guru. Siswa yang berkesulitan juga sering ribut di kelas dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Hal ini menunjukkan minat dan motivasi siswa dalam pelajaran matematika kurang, sehingga mereka kurang tertarik dalam mengikutinya (Dipayana et al., 2019; Fitrah, 2017). Ketidaktertarikan ini bisa saja disebabkan karena adanya kesan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit.

4. Simpulan dan Saran

Kesulitan belajar matematika yang dialami peserta didik adalah berasal dari faktor internal dan faktor eksternal siswa. Sebagian peserta didik masih kesulitan dalam menghitung pembagian dengan bilangan besar, peserta didik sebagian besar tidak menyukai pelajaran Matematika. Sudah dilakukan beberapa upaya oleh guru dan siswa untuk mengatasi kesulitan belajar matematika tersebut. Saran yang dapat diberikan ialah guru harus mampu mendeteksi permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelasnya sehingga guru mampu mencari solusi terbaik agar sebuah permasalahan pembelajaran dapat teratasi.

Daftar Rujukan

- Ajiegoena, A. M. (2014). Peningkatan hasil belajar matematika melalui metode pemecahan masalah (sebuah penelitian tindakan). *Tarbiya Journal of Education in Muslim Society*, 1(6). <https://doi.org/10.1016/j.bbapap.2013.06.007>.
- Awaludin, A. A. R., Hartuti, P. M., & Rahadyan, A. (2019). Aplikasi Cabri 3D Berbantu Camtasia Studio untuk Pembelajaran Matematika di SMP. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(1), 68. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v10i1.2872>.
- Darijani, N. N. Y., Meter, I. G., & Negara, I. G. A. O. (2015). Analisis Kesulitan-Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di Sd Piloting Se-Kabupaten Gianyar Tahun Pelajaran 2014/2015. *Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjgsd.v3i1.5070>.
- Dewi, N. P. W. P., & Agustika, G. N. S. (2020). Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Pmri Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(2), 204. <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i2.26781>.
- Dipayana, I. K. M., Gading, I. K., & Japa, I. G. N. (2019). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Minat Komputasi. *Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(3). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/19466/11529>.
- Fauzi, I., & Arisetyawan, A. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Geometri Di Sekolah Dasar. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 11(1), 27-35. <https://doi.org/10.15294/kreano.v11i1.20726>.
- Fitrah, M. (2017). Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Pada Materi Segiempat Siswa Smp. *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 51. <https://doi.org/10.22236/kalamatika.vol2no1.2017pp51-70>.
- Ikhsan, M., Munzir, S., & Fitria, L. (2017). Kemampuan Berpikir Kritis dan Metakognisi Siswa dalam

- Menyelesaikan Masalah Matematika melalui Pendekatan Problem Solving. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 6(2), 234. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v6i2.991>.
- Jannah, M. M., Supriadi, N., & Suri, F. I. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Visualization Auditory Kinesthetic (Vak) Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Berdasarkan Klasifikasi Self-Efficacy Sedang Dan Rendah. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(1), 215–224. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v8i1.1892>.
- Juniarti, N. K. R., Margunayasa, I. G., & Kusmariyatni, N. (2020). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Konsep Diri dengan Kompetensi Pengetahuan Matematika Siswa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 17. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.24273>.
- Masykur, R., Nofrizal, N., & Syazali, M. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika dengan Macromedia Flash. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 177. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v8i2.2014>.
- Putra, N. P. S. W., Jampel, I. N., & Sudarma, I. K. (2015). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas II Pada Implementasi Kurikulum 2013 Di SD Se-Kecamatan Buleleng. *Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpsd.v3i1.5817>.
- Sudarma, I. K. (2018). Pengembangan Media Interaktif Matematika Untuk Siswa Kelas Vii Di Sln Negeri Singaraja. *Jurnal Edutech Undiksha*, 6(1), 89–98.
- Utari, D. R., Wardana, M. Y. S., & Damayani, A. T. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 545. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.22311>.
- Wardani, K. W., & Setyadi, D. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Macromedia Flash Materi Luas dan Keliling untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(1), 73–84. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p73-84>.
- Waskitoningtyas, R. S. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan Pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 5(1). <https://doi.org/10.25273/jipm.v5i1.852>.
- Widyasari, N. M. D., Meter, I. G., & Negara, I. G. A. O. (2015). Analisis Kesulitan-Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di SD Piloting Se-Kabupaten Gianyar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 3(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpsd.v3i1.5069>.
- Yuliardi, R. (2017). Analisis Terhadap Kesulitan Belajar Matematika Siswa Ditinjau Dari Aspek Psikologi Kognitif Ricki. *Jumlahku Jurnal Matematika Ilmiah STKIP Muhammadiyah Kuningan*, 3(1). <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/jumlahku/article/view/351>.